

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang mempunyai mobilitas penduduk relatif tinggi tentunya membutuhkan sistem transportasi yang haruslah berjalan lebih baik. Pengertian berjalan lebih baik adalah proses perpindahan berjalan lancar, aman, nyaman, dan efisien. Dengan kata lain permintaan akan kebutuhan transportasi harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi secara proporsional. Jumlah sekolah pada SMA/SMK di kota Malang berjumlah 101 dengan jumlah Sekolah SMA berjumlah 45 dan Sekolah SMK berjumlah 56, Berdirinya sekolah tersebut ternyata menimbulkan dampak terhadap pergerakan yang ada disekitarnya karena tempatnya berada di tengah kota Malang.

Pertumbuhan jumlah kendaraan di kawasan perkotaan telah menjadi salah satu penyebab utama kemacetan lalu lintas, khususnya pada jam-jam sibuk. Salah satu titik konsentrasi pergerakan yang sering menjadi penyumbang kepadatan adalah kawasan pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menjadi tujuan perjalanan dari berbagai kalangan siswa, guru, orang tua, serta petugas sekolah sehingga berpotensi menimbulkan tarikan pergerakan yang tinggi, terutama pada jam masuk dan pulang sekolah.

Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona (Tamin, 2000). Pergerakan lalu lintas merupakan fungsi tata guna lahan yang menghasilkan pergerakan lalu lintas. lebih lanjut Tamin menyebutkan maksud atau tujuan perjalanan adalah sebab dari sebuah pergerakan dan maksud perjalanan ini dikelompokkan ke dalam ciri dasarnya, yaitu yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan agama. Dalam konteks sekolah, tarikan ini dapat dilihat dari banyaknya kendaraan yang masuk ke area sekolah, baik untuk mengantar maupun menjemput siswa. Volume kendaraan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, jumlah kelas, luas parkir, maupun luas bangunan sekolah itu sendiri.

Pemodelan tarikan pergerakan menjadi penting dalam rangka menyusun perencanaan transportasi yang tepat dan berkelanjutan. Dengan mengetahui variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap tingginya tarikan pergerakan, maka dapat dilakukan perencanaan lalu lintas yang lebih efisien.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 17 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas menyebutkan bahwa jumlah siswa merupakan indikator utama dalam menentukan skala dampak lalu lintas dari kegiatan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan pusat kegiatan yang signifikan dalam perencanaan transportasi perkotaan, sehingga perlu dikaji secara khusus dalam memodelkan tarikan pergerakan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model tarikan pergerakan pada beberapa sekolah di Kota Malang, guna mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap jumlah siswa yang masuk ke sekolah dan menyusun model prediktif yang dapat digunakan untuk perencanaan ke depan.

Sehingga manfaat yang dapat diambil dari studi ini adalah model tarikan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar atau sebagai pedoman dalam memprediksi besarnya tarikan pergerakan bila dibangun sebuah Sekolah baru. Maka penyusun mengangkat judul **“ANALISIS PEMODELAN TARIKAN PERGERAKAN PADA SEKOLAH SMA/SMK DI KOTA MALANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Seiring dengan meningkatnya permintaan akan pelayanan yang diberikan sekolah dalam hal pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu, yang apabila dikaitkan dengan studi ini maka akan terjadi permasalahan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam studi ini, sehingga dianggap perlunya dilakukan studi ini adalah:

1. Adanya Sekolah tentunya akan mengakibatkan tarikan pergerakan sehingga perlu dilakukan survei jumlah kendaraan yang masuk dan kendaraan keluar sekolah. Dalam studi ini digunakan variabel luas lantai, jumlah kelas,

jumlah guru dan jumlah pegawai sebagai variabel yang mempengaruhi tarikan pergerakan.

2. Tarikan pergerakan tersebut akan digambarkan dalam bentuk matematik atau dalam bentuk model, dengan harapan dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar jumlah tarikan pergerakan yang dapat ditarik sekolah?
2. Seberapa besar trip rate dari pergerakan Sekolah tersebut?
3. Bagaimana model hubungan antara variable - variabel sekolah yang mewakili tarikan pergerakan sekolah?

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1. Analisa tarikan pergerakan
2. Model tarikan pergerakan
3. Analisa pengujian korelasi antar variabel
4. Pembahasan dan aplikasi model tarikan pergerakan
5. Ruang lingkup wilayah dalam studi ini adalah berada di Kota Malang namun berfokus pada tengah Kawasan kota Malang yakni pada Kecamatan Klojen menjadi pusat Studi.
6. Lokasi survey:
 - SMK Nasional Malang
 - SMK Negeri 3 Malang
 - SMA Negeri 3 Malang
 - SMA Negeri 1 Malang
 - SMA Negeri 2 Malang

1.5 Tujuan dan Manfaat Studi

1. Membuat model tarikan pergerakan pada sekolah tersebut yang menggambarkan hubungan antara jumlah tarikan dengan parameter sekolah tersebut.
2. Mengetahui jumlah pergerakan yang ditarik oleh sekolah tersebut.
3. Mengetahui nilai trip rate yang berhubungan

Sehingga manfaat yang bisa diambil dari studi ini adalah model tarikan pergerakan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi besarnya tarikan pergerakan bila dibangun sekolah baru yang fasilitasnya lebih lengkap terutama di kota Malang.